

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dahulu buah pikir seseorang hanya dapat dicurahkan secara langsung lewat bahasa lisan maupun tulis, namun seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dapat mencurahkan buah pikirnya melalui seni. Seni merupakan suatu hal yang diciptakan karena keindahan bentuknya. Keberadaan seni tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, karena dengan adanya seni manusia dapat menuangkan kreativitas yang dimilikinya

Salah satu cabang seni yang saat ini sering dinikmati oleh penikmatnya adalah seni musik. Seni musik merupakan cara yang digunakan oleh seseorang guna menuangkan perasaannya. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks sosial. Lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme (Wijaya dan Shoim, 2014:54). Seiring perkembangan zaman, seni musik, seni rupa, dan sastra seringkali digunakan sebagai media untuk mengkritik atas penindasan yang dilakukan oleh para penguasa. Ini bermakna bahwa di dalam keindahan imajinatif pengarang ada kekuatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan kritikan. Kritik yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya biasanya berupa solusi terhadap masalah yang terjadi pada masyarakat.

Kritik sosial digunakan untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi masyarakat. Bagi sastra, menyampaikan kritik sosial adalah salah satu cara memosisikan sastra sebagai media untuk melepaskan perasaan gelisah, gundah, prihatin, dan bahkan rasa marah masyarakat. Kritik sosial merupakan tanggapan pengarang terhadap fenomena permasalahan yang ada di sekelilingnya, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang pengarang tidak bisa lepas dari pengaruh sosial budayanya masyarakatnya.

Pengupasan kritik sosial yang terjadi dalam lirik lagu album *Sinestesia* menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena pendekatan tersebut berupaya

meneliti pertautan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya. Sosiologi sastra merupakan kajian yang membahas tentang suatu sastra sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan sosial akan memicu lahirnya sebuah karya sastra. Ritzer (dalam Faruk, 2012:2) mengemukakan bahwa Sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang multiparadigma, maksudnya di dalam ilmu tersebut dijumpai beberapa paradigma yang saling bersaing satu sama lain dalam usaha merebut hegemoni dalam lapangan sosiologi secara keseluruhan. Paradigma tersebut adalah fakta-fakta sosial, paradigma definisi sosial dan paradigma perilaku sosial.

Masalah-masalah sosial hadir di kehidupan masyarakat, kritik sosial pun muncul dari kalangan pengarang dan dituangkan dalam karyanya, sehingga pendekatan sosiologi sastra sangat tepat untuk menganalisis kritik sosial karena sama-sama menyinggung pada hubungan terhadap kehidupan sosial. Menurut Soemardjo (dalam Wahyuningtyas dan Wijaya, 2011:25) sosiologi sastra dengan sendirinya mempelajari sifat hubungan antar anggota masyarakat sastra dan mengetahui sebab-sebab terciptanya hubungan itu dengan segala akibatnya. Sosiologi bukan saja membantu para penelaah sastra dalam memahami lebih mendalam suatu cipta sastra, tetapi ia juga menghindarkan para penelaah sastra dari kekeliruan dalam memahami makna karya sastra (Damono dalam Al-Ma'ruf, 2017:35).

Berbicara tentang kritik sosial, grup musik indie-rock Efek Rumah Kaca adalah salah satu grup musik yang karyanya banyak berkaitan dengan keadaan sosial. Lagu-lagu yang diciptakannya juga terdapat kritikan tentang keadaan sosial tersebut. Album *Sinestesia* merupakan salah satu album dari Efek Rumah Kaca yang diciptakan pada tahun 2015 setelah album *Kamar Gelap* yang diciptakan tujuh tahun sebelumnya. Ada Enam lagu dalam album *Sinestesia*, diantaranya adalah *Merah, Biru, Jingga, Hijau, Putih* dan *Kuning*. Masing-masing lagu dalam album tersebut menceritakan tentang polemik politik yang ada di Indonesia.

Efek Rumah Kaca merupakan grup musik yang banyak menuangkan ekspresi, ide, serta gagasan yang mengandung kritik sosial, seperti tentang

kemanusiaan, politik, dan kekuasaan dalam lagu-lagunya. Melalui jalur musik, Efek Rumah Kaca mampu meringkai peristiwa di dunia nyata yang kemudian dituangkan dalam sebuah lirik lagu. Tema-tema yang diangkat oleh grup band tersebut merupakan cerminan dari kehidupan di masyarakat, seperti tentang sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan politik yang sedang terjadi saat ini. Hasil penelitian terkait kritik sosial juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran sastra, karena hasil penelitian tersebut mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, agama, dan kebudayaan.

The Indonesian nation has recently been hit by fears of horizontal conflict. Concerns arise because the unity of the Indonesian nation has been torn apart by the country's chaotic political situation. In that condition strengthening of pluralism to reaffirm Indonesian nationalism is needed. One solution to bring back the unity of the nation is through literary learning, dapat diartikan bahwa bangsa Indonesia baru-baru ini dilanda ketakutan akan konflik horizontal. Kekhawatiran muncul karena persatuan bangsa Indonesia telah terkoyak oleh situasi politik negara yang kacau, dalam kondisi itu diperlukan penguatan pluralisme untuk menegaskan kembali nasionalisme Indonesia. Salah satu solusi untuk mengembalikan persatuan bangsa adalah melalui pembelajaran sastra (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2019:207).

Rahmanto (2004:15) berpendapat bahwa pembelajaran sastra di sekolah masih sangat kurang, hal ini dikarenakan tidak sesuainya bahan ajar sastra yang diberikan oleh guru. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra juga dapat memberikan sumbangan besar terhadap masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. *Literary worked as a reflection of socio-cultural circumstances that had great potential in influencing the changing character of a person. Literature was an expression of language art that was reflective and interactive. It can be the spirit for the emergence of changes in society, the source of inspiration and motivation for the dissemination of life values, and the agent for the development of the cultural order to a more advanced civilization. Essentially, literature should be*

both entertaining and useful, dapat diartikan bahwa sastra adalah ekspresi seni bahasa yang reflektif dan interaktif. Ini bisa menjadi semangat untuk munculnya perubahan dalam masyarakat, sumber inspirasi dan motivasi untuk penyebaran nilai-nilai kehidupan, dan agen untuk pengembangan tatanan budaya ke peradaban yang lebih maju. Intinya, sastra harus menghibur sekaligus bermanfaat (Nugrahani, Wahono dan Al-Ma'ruf, 2019:222).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, bahwa salah satu prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah “dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosio-historis pengarang lirik lagu dalam album *Sinestesia*?
2. Bagaimana struktur pembangun puisi dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca?
3. Bagaimana bentuk kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca?
4. Bagaimana relevansi hasil penelitian dengan Pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis pengarang album *Sinestesia*
2. Mendeskripsikan struktur pembangun puisi dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca

3. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca
4. Mendeskripsikan relevansi hasil penelitian dengan Pembelajaran sastra di SMA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan serta memberikan referensi baru terhadap perkembangan teori-teori sastra khususnya dalam kajian sosiologi sastra dan dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kritik sosial dalam lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa , hasil penelitian ini dapat memperluas apresiasi terhadap sebuah karya sastra, khususnya pada sebuah lagu yang banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menambah bahan ajar baru dengan objek yang sama, serta dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai yang patut diteladani dari sebuah karya sastra.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa, guru, dan pembaca sebagai bahan belajar bidang sastra dari segi nilai-nilai yang dapat diteladani dari sebuah karya sastra.